

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN  
OBYEK WISATA BUKIT BANAMA DI KECAMATAN BUKIT BATU  
KOTA PALANGKA RAYA**

**Dedy Norsandi**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palangka Raya  
Jl. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7

**Abstrak :** Obyek wisata Bukit Banama merupakan obyek wisata dengan latar belakang kondisi alam yang sangat indah dengan pemandangan perbukitan dan hutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap pengembangan obyek wisata Bukit Banama, dan upaya pengembangan obyek wisata Bukit Banama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara. Teknik penarikan informan dengan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap pengembangan obyek wisata Bukit Banama meliputi: kondisi obyek wisata Bukit Banama tergolong bagus, aksesibilitas di obyek wisata Bukit Banama bagus, fasilitas di obyek wisata Bukit Banama sebagian besar sudah bagus, pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama sudah bagus, atraksi wisata yang disajikan kurang bagus, wisatawan menyatakan setuju bahwa kerawanan bencana mempengaruhi jumlah wisatawan dan mengganggu kenyamanan dan keamanan wisatawan, masalah dalam pengembangan obyek wisata Bukit Banama yang dihadapi antara lain adalah fasilitas, erosi, dan kebakaran lahan. Potensi wisata yang dapat dikembangkan di kawasan obyek wisata Bukit Banama adalah wisata olah raga (pendakian dan panjat tebing), Wisata Alam Hutan Hujan Tropika Dataran Rendah, dan Wisata Budaya (Sejarah).

**Kata Kunci :** Persepsi, Wisatawan, Pengembangan

**PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia.

Prospek pariwisata ke depan bagi Negara Indonesia sangat menjanjikan bahkan sangat

memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,602 milyar orang tahun 2020, diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Di samping itu, prospek perkembangan pariwisata ke depan tidak akan bisa terbendung lagi oleh kemajuan-kemajuan dan perubahan yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri

pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Suatu daerah hanya dapat menjadi tujuan wisata apabila daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Penentuan potensi wisata di suatu daerah berpedoman pada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi wisata yang baik adalah yang dapat menarik wisatawan dan mampu menahan wisatawan lebih lama di tempat atraksi dan memberi kepuasan terhadap wisatawan.

Kualitas obyek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi obyek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung obyek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap obyek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan obyek wisata di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat wisatawan lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. Dalam pengembangan suatu objek wisata tidak hanya memperhatikan kepuasan dari wisatawan saja, namun juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan setempat. Kepuasan wisatawan diharapkan memberi dampak yang lebih luas terhadap pengembangan produk wisata di masa datang.

Kota Palangka Raya memiliki aset wisata yang cukup beragam yang dapat memenuhi segala kebutuhan kepariwisataan jika aset tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu potensi wisata yang menjadi obyek andalan dan merupakan obyek wisata yang potensial untuk dikunjungi adalah obyek wisata alam Bukit Banama.

Obyek wisata Bukit Banama merupakan obyek wisata dengan latar belakang kondisi alam yang sangat indah dengan pemandangan perbukitan dan hutan. Berdasarkan Rencana Wilayah Pengembangan Wisata (WPW) Kota Palangka Raya ada kriteria-kriteria untuk pengembangan kawasan pariwisata antara lain:

- a. Keindahan alam dan keindahan panorama
- b. Masyarakat dengan kebudayaan yang bernilai tinggi dan diminati oleh wisatawan
- c. Bangunan peninggalan budaya dan atau mempunyai nilai budaya yang tinggi
- d. Tersedianya sarana dan prasarana air dan listrik
- e. Mempunyai kepadatan penduduk yang relatif rendah
- f. Mempunyai aksesibilitas yang tinggi
- g. Lahan tersebut tidak terlalu subur dan bukan lahan produktif
- h. Adanya lahan yang mungkin bisa digunakan untuk areal perluasan kawasan

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut Kecamatan Bukit Batu merupakan kawasan perencanaan untuk kawasan wisata alam yang dipusatkan pada tempat wisata alam Bukit Tangkiling dan Bukit Banama. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengembangan obyek wisata Bukit Banama dari sudut pandang persepsi wisatawan.

**METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, angket, observasi, dan wawancara.

Penarikan sampel didasarkan pada teknik *accidental sampling*. (sampel kebetulan) yaitu apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai di tempat tertentu, di warung, di lapangan, di terminal dan sebagainya.

Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan sebagai produk pariwisata dan stakeholder yang terkait dalam pengembangan obyek wisata Bukit Banama antara lain adalah Camat Kecamatan Bukit Batu, Dinas Pariwisata Kota Palangka Raya, pengelola obyek wisata Bukit Banama, dan masyarakat sekitar lokasi obyek wisata Bukit Banama.

Analisis data Penelitian yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Melalui tabel frekuensi akan dapat diketahui persepsi wisatawan terhadap pengembangan obyek wisata Bukit Banama. Adapun rincian pilihan jawaban yang disajikan dalam tabel frekuensi untuk setiap variabel adalah STB = Sangat Tidak Bagus, TB = Tidak Bagus, B = Bagus, SB = Sangat Bagus . Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan sebagian besar wisatawan menilai bahwa kondisi obyek wisata Bukit Banama tergolong bagus.

Tabel 1. Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Obyek Wisata Bukit Banama (%)

Kondisi obyek wisata	STB	TB	B	SB
Keunikan obyek wisata	8	15	65	12
Keindahan pemandangan di sekitar lokasi	11	19	54	16

Kenyamanan obyek	6	15	72	7
Kesejukan lokasi obyek wisata	5	14	63	18
Kebersihan obyek wisata	13	25	51	11
Keamanan obyek wisata	4	7	70	19

Data olah data survei lapangan 2017

Aksesibilitas merupakan alat vital dalam pengembangan pariwisata. Kemudahan untuk mencapai obyek wisata salah satu faktor mendukung pengembangan obyek wisata. Kualitas jalan yang baik dan tersedianya angkutan umum akan membantu wisatawan mudah untuk menemukan lokasi obyek wisata. Aksesibilitas yang kurang layak akan mengganggu kegiatan pariwisata. Aksesibilitas di obyek wisata Bukit Banama tergolong bagus dapat dilihat dari persepsi yang diberikan oleh wisatawan.

Tabel 2. Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Obyek Wisata Bukit Banama (%)

Aksesibilitas obyek wisata	STB	TB	B	SB
Kualitas jalan	16	37	45	2
Keterjangkauan angkutan umum	10	27	62	1

Data olah data survei lapangan 2017

Angkutan umum juga merupakan hal penting yang mendukung pengembangan obyek wisata. Angkutan umum memiliki peran meningkatkan daya jelajah wisatawan hingga wisatawan yang bertempat tinggal jauh dari lokasi obyek wisata dapat mendatangi daerah tujuan wisata dengan mudah. Pelayanan jasa angkutan umum sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena angkutan umum merupakan urat nadi kegiatan perekonomian dan juga sebagai jaringan penghubung antar kegiatan.

Tabel 3. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Obyek Wisata Bukit Banama (%)

Fasilitas	STB	TB	B	SB
Luas tempat parkir	5	30	48	17
Keamanan tempat parkir	2	12	77	9
Keterampilan juru parkir	15	27	54	4
Kebersihan toilet	5	15	74	6
Jumlah toilet	11	68	18	3
Akses pusat informasi	12	26	52	10
Daya tampung tempat ibadah	16	69	13	2
Kenyamanan melakukan ibadah	3	33	56	6
Bangku kecil tempat istirahat	8	24	58	10
Rumah makan	18	22	59	8
Petunjuk jalan menuju lokasi	7	16	67	10
Sarana kesehatan	21	26	51	2
Ketersediaan tempat sampah	5	14	71	9
Toko cinderamata	2	57	30	11
Fasilitas penginapan	17	69	13	1

Data olah data survei lapangan 2017

Fasilitas pelengkap di lokasi obyek wisata akan meningkatkan kualitas obyek wisata. Fasilitas pelengkap sangat dibutuhkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Fasilitas obyek wisata sebagai faktor pendukung kegiatan pariwisata tidak dapat diabaikan. Kekuatan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu obyek wisata mungkin tidak akan berarti tanpa adanya fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas obyek wisata harus tertata sedemikian rupa agar keberadaan fasilitas pelengkap obyek wisata tidak melemahkan daya tarik wisata yang disajikan oleh obyek wisata tersebut.

Fasilitas di obyek wisata Bukit Banama sebagian besar sudah bagus, namun ada beberapa fasilitas yang belum memadai seperti fasilitas tempat ibadah, toilet, toko cinderamata, dan fasilitas penginapan.

Pelayanan dalam obyek wisata penting untuk diteliti, karena pelayanan petugas

obyek wisata mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata dan juga menentukan kualitas obyek wisata.

Hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama adalah pelayanan yang diberikan sudah bagus. Dapat dilihat dari tabel 4. Dari hasil penelitian pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama wisatawan melebihi 50% yang menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama adalah bagus. Walaupun demikian pelayanan harus ditingkatkan lagi, karena masih ada wisatawan yang merasa belum puas atau menyatakan tidak bagus terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama. pelayanan sangat penting, karena pelayanan mempengaruhi juga terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata. Pelayanan yang kurang baik terhadap wisatawan akan menimbulkan wisatawan enggan berkunjung kembali ke obyek wisata tersebut.

Tabel 4. Persepsi Wisatawan Terhadap Pelayanan Obyek Wisata Bukit Banama (%)

Pelayanan	STB	TB	B	SB
Harga tiket masuk	9	15	72	4
Kemampuan petugas penjualan tiket	3	21	70	6
Kecepatan petugas penjualan tiket	5	7	77	9
Kesopanan petugas penjualan tiket	4	14	72	10
Kemampuan petugas saat berada di obyek wisata	2	22	69	7
Kecepatan petugas penanganan keluhan	15	39	42	4
Kemampuan petugas penanganan keluhan	2	22	69	7
Kesopanan petugas melayani pengunjung	2	15	73	10
Kesopanan petugas saat berada di obyek wisata	2	4	75	19
Kesediaan petugas	3	3	26	68

menolong saat kesulitan				
Kesediaan pengucapan salam	6	11	69	14
Ucapan terima kasih akhir pelayanan	3	8	68	21
Informasi yang mudah dimengerti	2	9	66	23
Jadwal buka loket kunjungan	2	6	81	9
Prosedur masuk obyek wisata	1	13	79	7

Data olah data survei lapangan 2017

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan juga dapat disaksikan melalui sebuah pertunjukan yang khusus disajikan untuk wisatawan. Terdapat dua jenis atraksi wisata yaitu atraksi wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu dan juga atraksi wisata yang tanpa dipersiapkan terlebih dahulu. Atraksi wisata yang disajikan oleh obyek wisata Bukit Banama terdapat dua jenis atraksi wisata. Atraksi wisata yang dipersiapkan terlebih dahulu yang disajikan oleh obyek wisata Bukit Banama antara lain adalah pertunjukan musik, dan arena bermain,. Sedangkan atraksi wisata yang tanpa adanya persiapan terlebih dahulu yang disuguhkan oleh obyek wisata Bukit Banama adalah bukit.

Tabel 5. Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Obyek Wisata Bukit Banama (%)

Atraksi wisata	STB	TB	B	SB
Pertunjukan musik	1	11	64	24
Arena bermain	53	36	11	0

Data olah data survei lapangan 2017

Persepsi wisatawan mengenai atraksi wisata yang disajikan oleh obyek wisata Bukit Banama ada atraksi wisata yang tidak bagus, seperti arena bermain. Seperti taman bermain, permainan yang disajikan sangat sedikit dan juga tidak difungsikan sebagai mana mestinya. Sedangkan pertunjukan

musik yang diadakan setiap hari raya, wisatawan menilai bagus.

Ancaman bencana yang terjadi di sekitar obyek wisata Bukit Banama diperlukan penanganan secepatnya. Karena jika bencana erosi terus terjadi di sekitar lokasi obyek wisata Bukit Banama tidak hanya pengunjung obyek wisata saja yang berkurang, namun juga lokasi obyek wisata Bukit Banama juga dapat terganggu oleh erosi yang terjadi. Selaian itu kebakaran lahan yang terjadi pada setiap musim kemarau juga sangat mengganggu dan membahayakan wisatawan di obyek wisata batu banama.

Ancaman bencana sangat mengganggu wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Dapat dilihat pada tabel 6 sebagian wisatawan menyatakan setuju bahwa kerawanan bencana mempengaruhi jumlah wisatawan dan mengganggu kenyamanan dan keamanan wisatawan.

Tabel 6. Persepsi Wisatawan Terhadap Ancaman Bencana Obyek Wisata Bukit Banama Terhadap Kunjungan Wisatawan (%)

Pengaruh ancaman bencana	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
Pengaruh bencana terhadap jumlah wisatawan	82	9	9
Pengaruh bencana terhadap kenyamanan wisatawan	69	15	16
Pengaruh bencana terhadap keamanan wisatawan	47	23	30

Data olah data survei lapangan 2017

Pengembangan obyek wisata Bukit Banama tidak hanya melibatkan satu pihak, namun beberapa pihak antara lain pemerintah, hubungan baik antar stakeholder terkait harus terjalin dengan baik untuk

mengembangkan obyek wisata Bukit Banama menjadi obyek wisata yang lebih besar lagi.

Pembangunan Obyek wisata pasti memiliki masalah dan juga kendala. Seperti halnya yang terjadi dalam pengembangan obyek wisata Bukit Banama, terdapat berbagai masalah yang dihadapi antara lain adalah fasilitas, erosi, dan kebakaran lahan.

Tabel 7. Pengembangan Obyek Wisata Bukit Banama (%)

Pengembangan obyek wisata	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
Pembangunan jalan menuju lokasi Bukit Banama	56	30	14
Penambahan arena bermain anak-anak	93	4	3
Penambahan wahana outbond	78	11	11
Pembangunan penginapan di obyek wisata Bukit Banama	64	12	24
Pengembangan kafe/warung	45	17	38
Perlunya promosi	88	7	5
Pengembangan toko cinderamata	91	3	6
Pengembangan sumur bor/tandon air	94	3	3
Pengembangan toilet	93	3	4

Data olah data survey lapangan 2017

Pengembangan pariwisata juga harus diarahkan pada perlindungan dan pelestarian budaya. Pengembangan suatu obyek wisata juga perlu mempertimbangkan atas kemampuan, kepentingan, dan fungsi dari obyek wisata itu sendiri. Pengelola obyek wisata harus mengetahui keinginan dan selera wisatawan dan mengetahui persepsi wisatawan mengenai obyek wisata tersebut. Pengembangan yang diinginkan wisatawan untuk obyek wisata Bukit Banama antara lain adalah perbaikan fasilitas seperti: arena

bermain, wahana outbond, sarana penginapan, kafe, toko cinderamata dan penambahan toilet.

Dari hasil pengamatan di lapangan diketahui bahwa di dalam kawasan obyek wisata Bukit Banama dijumpai beberapa daya tarik penunjang yaitu gazebo sebagai tempat istirahat yang menyenangkan sambil menikmati pemandangan alam dengan hembusan udara yang sejuk. Selain itu kawasan obyek wisata Bukit Banama mempunyai potensi daya tarik (atraksi) wisata yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan obyek wisata dengan peningkatan jumlah pengunjung. Potensi-potensi alam yang dapat dikembangkan di kawasan obyek wisata Bukit Banama sebagai daya tarik tambahan antara lain:

1) Wisata Olah Raga (pendakian dan panjat tebing).

Dengan panorama alam yang sangat menarik dari atas Bukit Banama, maka kegiatan pendakian di bukit ini juga merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang dapat dijadikan paket wisata dalam kawasan ini. Selain itu untuk para pengunjung yang menyukai olah raga yang memiliki tantangan tinggi untuk memacu adrenalin, dapat melakukan kegiatan panjat tebing sambil menikmati pemandangan alam yang ada di sekitar bukit tersebut.

2) Wisata Alam Hutan Hujan Tropika

Dataran Rendah.

Dalam kawasan ini dijumpai beberapa jenis asli flora hutan hujan tropika dataran rendah. Kondisi ini akan menjadi obyek wisata minat khusus yang menarik bagi para pengunjung yang *interest* terhadap bidang ekologi. Selain dapat dilihat struktur hutan hujan tropika dataran rendah, juga dapat diamati proses ekologi yang terjadi sebagai

akibat perubahan habitat dan sistem kompetisi antara tumbuhan yang hidup di dalamnya. Wisata alam dalam hutan hujan tropika dataran rendah ini juga dapat dijumpai beberapa jenis satwa seperti kera ekor panjang dan beberapa jenis burung.

### 3) Wisata Budaya (Sejarah)

Adanya situs-situs budaya dalam kawasan ini menjadi obyek dan daya tarik wisata alam yang terdapat di obyek wisata Bukit Banama. Adanya legenda "Batu Banama" dan "Sandung" yang merupakan situs budaya Hindu Kaharingan juga menjadi pelengkap wisata budaya yang sangat menarik bagi pengunjung, terutama untuk turis mancanegara. Situs-situs ini adalah bukti sejarah yang menunjukkan adanya eksistensi budaya Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah yang tetap terpelihara dari sejak jaman dahulu. Selain itu terdapat Pura Agung Sali Paseban/Satya Dharma. Cagar Alam Batu Banama merupakan suatu cagar budaya yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat karena memiliki nilai historis. Di sekitar Cagar Budaya Alam Batu Banama juga terdapat Pasah Patahu (tempat sesajen) yang merupakan budaya dari masyarakat lokal yang menganut kepercayaan yaitu agama Kaharingan.

### SIMPULAN

1. Kondisi obyek wisata Bukit Banama tergolong bagus, aksesibilitas di obyek wisata Bukit Banama bagus, fasilitas di obyek wisata Bukit Banama sebagian besar sudah bagus, pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama sudah bagus, atraksi wisata yang disajikan kurang bagus, wisatawan menyatakan setuju bahwa kerawanan bencana mempengaruhi jumlah wisatawan dan mengganggu kenyamanan dan keamanan wisatawan.

2. Masalah dalam pengembangan obyek wisata Bukit Banama yang dihadapi antara lain adalah fasilitas yang masih kurang memadai, erosi, dan kebakaran lahan.
3. Potensi wisata yang dapat dikembangkan di kawasan obyek wisata Bukit Banama adalah wisata olah raga (pendakian dan panjat tebing), Wisata Alam Hutan Hujan Tropika Dataran Rendah, dan Wisata Budaya (Sejarah). Permasalahan utama dalam pengembangan obyek wisata Bukit Banama adalah aksesibilitas dan ancaman bencana.
4. Bentuk pengembangan yang perlu dilakukan oleh pengelola obyek wisata Bukit Banama adalah perbaikan fasilitas seperti: arena bermain, wahana outbond, sarana penginapan, kafe, toko cinderamata dan penambahan toilet. Selain itu meningkatkan promosi. dan mengurangi ancaman bencana

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Kontribusi Geografi dalam Kepariwisataaan*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Diskebpar. 2010. *Potensi Pariwisata Kota Palangka Raya*.
- Jamulya. dkk 2013. *Pengantar Geografi Tanah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Pelayanan Terpadu Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya 2013.
- Soemarwoto, Otto. 2008. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan: Jakarta.
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Tika, Pabundu Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.